

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya bank-bank syariah dalam dua dekade terakhir merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional, serta wujud komitmen masyarakat untuk menerapkan prinsip syariah dalam mewujudkan kesetaraan, kejujuran dan keadilan melalui sistem bagi hasil. Wujud kontribusi nyata bank syariah meskipun belum optimal merupakan potensi besar bagi pengembangan sistem keuangan modern. Peran serta semua pihak dan pelaku ekonomi terkait merupakan keharusan yang segera direalisasikan untuk mewujudkan sistem keuangan alternatif dalam memecahkan masalah ekonomi.¹

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan operasional utama bank bergantung dari kekuatan dana yang dimiliki, sehingga apabila bank tidak memiliki dana yang memadai maka bank akan sulit untuk beroperasi. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka akan semakin besar pula pertumbuhan aset bank syariah.

¹ Amir Machmud & H.Rukmana. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta:Erlangga) 2010. Hal.59

Pembiayaan adalah aktivitas untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dan diproyeksikan, semakin baik bank melakukan pembiayaan, maka dapat dikatakan bank berhasil dalam proses intermediasinya, semakin baik bank melakukan aktivitas pembiayaan maka semakin banyak pula pendapatan yang bisa diakumulasikan, dan semakin besar pertumbuhan yang mungkin dicapai.

Adanya virus baru yang menjangkit di berbagai negara belahan dunia yaitu virus Corona pada 2019 akhir hingga 2020 lamanya. Virus ini menyerang khususnya bagian pernapasan manusia. Tersebarnya pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk salah satunya Indonesia. Akibat pandemi Covid-19 yang saat ini sedang menjangkit tidak hanya berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia tetapi juga menghambat perekonomian secara global.² Dibalik kemerosotan perekonomian di Indonesia masih terdapat salah satu sektor yang masih memiliki kinerja yang cukup stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu perbankan syariah. Meski demikian perbankan syariah harus tetap waspada akan keadaan yang penuh ketidakpastian, mengingat dimasa pandemi Covid-19 kondisi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan dapat berubah dengan cepat. Akan tetapi diakui Sutan Emir Hidayat Direktur Pendidikan dan Penelitian KNEKS

² Lica Miana. *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Index*. Vol.4, No.1, Hal.14

loyalitas nasabah muslim semakin kuat, sehingga memperkuat pertumbuhan pembiayaan serta dana pihak ketiga perbankan syariah terutama pada bank BJB Syariah³. Tingginya loyalitas nasabah ini dinilai menjadi penopang utama bank syariah tetap tumbuh progresif. Melalui kualitas servis bank BJB Syariah yang semakin baik dan program-program inklusi keuangan syariah lainnya membuat pelaku industri perbankan berhasil menarik lebih banyak nasabah yang bertransaksi melalui bank BJB Syariah.

Aset atau aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan guna memberikan manfaat usaha dalam operasi sebuah perusahaan.⁴ Aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan dapat digunakan dimasa depan untuk menunjang kebutuhan perusahaan. Adapun pengertian total aset yaitu merupakan total dari seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan atau sebuah lembaga keuangan yang dipakai sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.⁵ Dengan meningkatnya total aset maka akan meningkat pula hasil operasional sehingga dapat menambah kepercayaan pihak luar (kreditur).

³ Elena Maria. 2020. Loyalitas Nasabah Tinggi Bank Indonesia Diyakini Tetap Tumbuh

⁴ Zakaria Arrazy. *Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2015, h.14

⁵ Zakaria Arrazy. *Pengaruh DPK.....* Hal.14

Salah satu sumber dana terbesar dalam sebuah bank yaitu salah satunya berasal dari DPK atau Dana Pihak Ketiga yang merupakan keseluruhan dana yang dihimpun oleh sebuah bank dari masyarakat luas.⁶ Dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari masyarakat individu atau badan usaha menjadi sumber dana utama yang dimiliki dalam sebuah bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu menghimpun dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana.

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah merupakan aktivitas penyaluran dana dengan menggunakan prinsip syariah. Penyaluran dana yang diberikan oleh pemilik dana kepada yang membutuhkan dana didasarkan pada asas kepercayaan. Dana yang diberikan kepada peminjam dipastikan akan terbayar. Setelah peminjam mendapatkan kepercayaan dari pemilik dana maka peminjam berkewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam akad pembiayaan.

Keberhasilan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan tidak terlepas dari adanya sumber dana yang digunakan sebagai modal dalam kelancaran perusahaannya. Dari sumber dana inilah nantinya akan diperoleh keuntungan yang bertujuan sebagai lembaga yang beraktifitas dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Sumber dana terbesar berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat seperti produk giro, wadiah, tabungan mudharabah

⁶ Zakaria Arrazy. *Pengaruh DPK.....* Hal.25

dan deposito mudharabah. Dana yang dihimpun dari masyarakat dikenal dengan istilah dana pihak ketiga atau DPK yang diperoleh dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran pembiayaan.⁷

Penelitian ini memilih bank BJB Syariah sebagai objek penelitian dengan kurun waktu yaitu tahun 2018-2020. Berikut adalah perkembangan rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan total Aset pada bank BJB Syariah selama kurun waktu 2018-2020.

Tabel. 1.1
Rata-rata DPK, Pembiayaan, Total Aset BJB Syariah

Keterangan	Tahun		
	2018 (Jutaan Rupiah)	2019 (Jutaan Rupiah)	2020 (Jutaan Rupiah)
DPK	4.745	6.140	6.664
Pembiayaan	4.658	5.415	5.774
Total Aset	6.741	7.723	8.884

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah.*⁸

⁷ Teguh Wahyudi Nugraha, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2017-2020*. Hal.13

⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa DPK mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana posisi terendah ada pada tahun 2018 sebesar Rp.4,74 miliar dan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.6,66 miliar. Lalu pada pembiayaan dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana posisi terendahnya ada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.4,65 miliar dan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.5,77 miliar. Dengan demikian apabila pembiayaan mengalami kenaikan maka resiko yang akan dihadapi pun akan semakin meningkat. Begitupun perkembangan pada total aset, dari tahun 2018-2020 total aset pada bank BJB Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana posisi terendah pada tahun 2018 sebesar Rp.6,74 miliar dan tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.8,88 miliar.

Hasil penelitian dalam penelitian Saidi (2021) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Pendapatan Bank Umum Syariah (Periode 2015-2019) DPK dan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank Umum Syariah periode 2015-2019.⁹ Sedangkan dalam penelitian Zakaria Arrazy yang berjudul Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK,

⁹ Saidi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Pendapatan Bank Umum Syariah (Periode 2015-2019)*, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten), 2021, Hal.77

FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada BUS.¹⁰ Namun dalam penelitian yang akan penulis lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian Zakaria Arrazy, jika pada penelitian Zakaria Arrazy memiliki tiga variabel independen maka pada penelitian yang akan penulis lakukan hanya memiliki dua variabel independen, serta hanya terdapat satu variabel independen yang sama, yaitu DPK.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank BJB Syariah Periode 2018-2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pandemi virus Corona yang menyerang pada akhir tahun 2019 hingga 2020 menjadi hal yang harus diperhatikan oleh bank BJB Syariah dalam pertumbuhan aset.
2. Kenaikan pada Dana Pihak Ketiga beberapa tahun terakhir di bank BJB Syariah memicu pembiayaan naik sehingga dapat menimbulkan terjadinya tingginya pembiayaan bermasalah yang akan mengganggu kesehatan bank untuk memperoleh keuntungan.
3. Dibalik kemerosotan perekonomian di Indonesia terutama sejak pandemi Covid-19 masih terdapat salah satu sektor yang

¹⁰ Zakaria Arrazy, *Pengaruh DPK.....*Hal.89

masih memiliki kinerja yang cukup stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu perbankan syariah. Salah satu contoh sektor yang termasuk dalam perbankan syariah yang masih memiliki kinerja yang stabil yaitu bank BJB Syariah. Pada bank BJB Syariah total aset setiap tahunnya meningkat sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Banyak faktor yang melatarbelakangi kenaikan total aset pada bank BJB Syariah beberapa diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan.

C. Batasan Masalah

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan.
2. Sampel yang di gunakan hanya pada bank BJB Syariah
3. Waktu yang digunakan terbatas pada periode 2018-2020
4. Pada Bank Umum Syariah banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan total aset dan hanya dua faktor yang penulis ambil untuk penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset yang diambil dari Laporan Keuangan bank BJB Syariah. Agar lebih khusus dan spesifik, penulis akan meneliti pengaruh DPK dan Pembiayaan terhadap pertumbuhan total aset bank BJB Syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Total Aset bank BJB Syariah periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan Total Aset bank BJB Syariah periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap pertumbuhan Total Aset bank BJB Syariah periode 2018-2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Total Aset bank BJB Syariah periode 2018-2020.
2. Mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan Total Aset bank BJB Syariah periode 2018-2020.
3. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap pertumbuhan Total Aset bank BJB Syariah periode 2018-2020.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah dokumen yang bermanfaat sebagai informasi bagi berbagai pihak, khususnya:

1. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-

faktor yang menyebabkan penurunan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perbankan syariah serta sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian penelitian untuk mengevaluasi penurunan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia serta cara memitigasinya
4. Bagi pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai dasar kebijakan untuk mengatur perbankan syariah agar target-target dimasa yang akan datang dapat tercapai.
5. Manfaat bagi masyarakat luas, penelitian ini berfungsi sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya pemerintah, ekonom muslim agar mereka antusias dalam memitigasi penurunan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

G. Sistematika Penelitian

Untuk dapat mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang secara garis besar terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari pertumbuhan total aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan hubungan antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian di dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.